Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat ISSN 2776-7647 (Online)
Vol. 5 No. 2, Desember 2025, hlm. 926 – 931
DOI : http://dx.doi.org/10.54314/jpstm.v5i2.5458
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPSTM

PENGUATAN LITERASI SASTRA ANAK MELALUI KEGIATAN MEMBACA DAN APRESIASI SASTRA DI SDN PODOSUGIH 01 KOTA PEKALONGAN

Dina Nurmalisa[1*], Ariesma Setyarum[1], Desyarini Puspita Dewi[1], Afrinar Pramitasari[1], Ika Arifianti, Dewi Azizah[1], Agung Aditya[1]
[1]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pekalongan
email: [*] dinanurma.pbsi@gmail.com

Abstract: This community service activity aimed to strengthen children's literary literacy among elementary school students through reading children's stories, storytelling, and story discussion activities. The program was conducted at SDN Podosugih 01 Pekalongan and involved 30 third-grade students. The activities were carried out in two meetings on October 17 and 21, 2025, by a community service team consisting of lecturers and students. The implementation method was designed to be participatory and interactive, positioning students as active subjects in children's literary literacy activities. Data were collected through observation, documentation, and reflective notes during the activities. The results showed that students demonstrated high enthusiasm in listening to stories, actively participated in discussions, and were able to retell the main ideas of the stories using their own words. In addition, the classroom teacher responded positively and stated that the activities helped foster students' interest in children's literary works. Overall, the program had a positive impact on improving students' focus while listening to stories and increasing their enthusiasm for reading, indicating that children's literary literacy activities can serve as an effective and enjoyable strategy to strengthen literacy in elementary schools.

Keyword: children's literature; community service; elementary school; literary literacy

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi sastra anak pada siswa sekolah dasar melalui kegiatan membaca cerita anak, mendongeng, dan diskusi isi cerita. Kegiatan dilaksanakan di SDN Podosugih 01 Kota Pekalongan dengan sasaran siswa kelas III yang berjumlah 30 orang dan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 17 dan 21 Oktober 2025. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri atas dosen dan mahasiswa. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara partisipatif dan interaktif dengan menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam kegiatan literasi sastra anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan reflektif selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme yang tinggi dalam menyimak cerita, aktif dalam sesi diskusi, serta mampu mengungkapkan kembali inti cerita menggunakan bahasa mereka sendiri. Selain itu, guru kelas memberikan respons positif dan menilai bahwa kegiatan ini membantu menumbuhkan minat literasi siswa terhadap karya sastra anak. Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif berupa peningkatan fokus siswa dalam mendengarkan cerita serta meningkatnya antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca, sehingga kegiatan literasi sastra anak melalui membaca cerita, mendongeng, dan diskusi dapat menjadi alternatif strategi penguatan literasi yang efektif dan menyenangkan di sekolah dasar.

Kata kunci: literasi sastra; pengabdian masyarakat; sastra anak; sekolah dasar

Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat ISSN 2776-7647 (Online)
Vol. 5 No. 2, Desember 2025, hlm. 926 – 931
DOI : http://dx.doi.org/10.54314/jpstm.v5i2.5458
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPSTM

PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan fondasi utama dalam pengembangan kemampuan berbahasa, berpikir kritis, serta pembentukan karakter peserta didik sejak usia dini. Pada jenjang sekolah dasar, kegiatan literasi tidak hanya diarahkan pada kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga pada kemampuan memahami, menghayati, dan mengapresiasi bacaan. Salah satu bentuk literasi yang memiliki peran strategis dalam proses tersebut adalah literasi sastra anak.

Dalam konteks global, literasi sastra anak semakin dipandang sebagai bagian penting dari literasi abad-21. Sejumlah literature internasional menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan membaca sastra dan diskusi cerita berkontribusi signifikan terhadap perkembangan pemahaman bacaan, kemampuan berpikir reflektif, serta empati sosial siswa sekolah dasar. Sastra anak tidak hanya berfungsi sebagai media pengembang bahasa, namun juga sebagai wahana pembentukan makna, nilai, dan identitas anak melalui interaksi dengan teks naratif.

Sastra anak menghadirkan cerita yang dekat dengan dunia anak, baik dari segi bahasa, tokoh, alur, maupun nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya. Melalui kegiatan membaca cerita anak dan mendongeng, peserta didik tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga belajar memahami emosi, mengembangkan imajinasi, serta menanamkan nilai-nilai moral dan sosial. Namun, pada praktiknya, kegiatan literasi sastra anak di sekolah dasar sering kali belum dilaksanakan secara optimal. Aktivitas membaca masih cenderung bersifat mekanis dan belum banyak melibatkan kegiatan apresiasi sastra yang interaktif.

Penelitian relevan menunjukkan bahawa pendekatan literasi yang menempatkan siswa sebagai pembaca aktif, melalui membaca nyaring, mendongeng, serta diskusi isi cerita, lebih efektif dibandingkan pendekatan membaca konvensional yang berfokus pada kecepatan dan ketepatan membaca semata]. Kegiatan apresiasi sastra, seperti mengungkap kembali isi cerita, menanggapi tokoh, dan mendiskusikan pesan moral, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap teks sastra anak.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN Podosugih 01 Kota Pekalongan, kegiatan literasi membaca telah dilaksanakan melalui pembiasaan membaca, tetapi pemanfaatan karya sastra anak sebagai media pembelajaran dan literasi masih terbatas. Peserta didik kelas III menunjukkan minat yang cukup baik terhadap cerita, namun belum sepenuhnya difasilitasi melalui kegiatan membaca sastra, mendongeng, dan diskusi isi cerita secara terstruktur. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan pendampingan literasi sastra anak yang dirancang secara menarik, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Selain itu, kajian terhadap praktik literasi di sekolah dasar menunjukkan bahwa keterbatasan waktu, variasi bahan bacaan, serta minimnya pendampingan dalam kegiatan apresiasi sastra menjadi faktor penghambat optimalnya literasi sastra anak. Oleh karena itu, diperlukan model kegiatan literasi sastra yang sederhana, aplikatif, dan menyenangkan agar dapat diimplementasikan secara

Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat ISSN 2776-7647 (Online)
Vol. 5 No. 2, Desember 2025, hlm. 926 – 931
DOI : http://dx.doi.org/10.54314/jpstm.v5i2.5458
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPSTM

berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

Sebagai bentuk pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, tim dosen dan mahasiswa melaksanakan kegiatan penguatan literasi sastra anak di SDN Podosugih 01 Kota Pekalongan. Kegiatan ini difokuskan pada siswa kelas III melalui aktivitas membaca cerita anak, mendongeng, serta mendiskusikan isi cerita. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga mampu memahami dan mengapresiasi cerita anak secara lebih mendalam.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Podosugih 01 Kota Pekalongan dengan sasaran siswa kelas III. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 30 siswa. Pemilihan siswa kelas III didasarkan pada pertimbangan perkembangan kognitif dan bahasa siswa yang berada pada tahap transisi dari membaca permulaan menuju membaca pemahaman, sehingga kegiatan literasi sastra anak dinilai tepat untuk diterapkan pada jenjang tersebut.

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa kegiatan literasi sastra anak yang dirancang secara partisipatif dan menyenangkan. Kegiatan literasi meliputi membaca cerita anak, mendongeng, serta mendiskusikan isi cerita bersama siswa. Karya sastra anak yang digunakan disesuaikan dengan usia dan karakteristik siswa kelas III sekolah dasar, baik dari segi bahasa, tema, maupun nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita.

Desain kegiatan diarahkan pada keterlibatan aktif siswa. Siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga dilibatkan dalam tanya jawab dan diskusi sederhana mengenai tokoh, alur, serta pesan moral yang terdapat dalam cerita.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan jadwal kegiatan, pemilihan cerita anak yang sesuai, serta pembagian tugas tim pelaksana. Tim dosen dan mahasiswa menyiapkan materi cerita, strategi mendongeng, serta instrumen sederhana untuk mengamati respons siswa. Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada setiap pertemuan, kegiatan diawali dengan membaca cerita anak dan mendongeng oleh tim pelaksana. Selanjutnya, siswa diajak untuk mendiskusikan isi cerita melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana terkait tokoh, alur, dan pesan moral cerita. Mahasiswa berperan sebagai pendamping yang membantu memfasilitasi diskusi dan menjaga keterlibatan aktif siswa. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui respons dan partisipasi siswa terhadap kegiatan literasi sastra anak. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung serta refleksi singkat bersama siswa dan guru kelas.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi observasi, dokumentasi, dan catatan reflektif. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan dan antusiasme siswa selama kegiatan literasi sastra anak. Dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan digunakan sebagai

Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat ISSN 2776-7647 (Online)
Vol. 5 No. 2, Desember 2025, hlm. 926 – 931
DOI : http://dx.doi.org/10.54314/jpstm.v5i2.5458
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPSTM

data pendukung pelaksanaan PkM. Catatan reflektif digunakan untuk merangkum temuan selama kegiatan dan menjadi bahan evaluasi pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Literasi Sastra Anak

Kegiatan literasi sastra anak di SDN Podosugih 01 Kota Pekalongan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 17 dan 21 Oktober 2025. Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan membaca cerita anak dan mendongeng yang dilakukan oleh tim pelaksana. Pada saat mendongeng, tim memberikan penekanan-penekanan tertentu pada bagian cerita untuk menarik perhatian siswa dan membangun suasana cerita. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian yang menegaskan bahwa membaca nyaring dan mendongeng secara ekspresif mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan pemahaman siswa terhadap cerita [9], [10]. Kegiatan ini selaras dengan pandangan bahwa pembelajaran literasi pada jenjang sekolah dasar perlu dirancang secara kontekstual dan bermakna agar siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran [1], [11]. Kegiatan mendongeng dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Kegiatan Mendongeng Sastra Anak

Selama kegiatan berlangsung, siswa kelas III menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menyimak cerita. Hal ini terlihat dari perhatian siswa yang terfokus pada pendongeng serta respons spontan yang muncul ketika cerita mencapai bagian-bagian menarik. Pada sesi diskusi, siswa terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tim pelaksana. Bahkan, beberapa siswa terlihat berebut untuk menyampaikan pendapat dan mampu menjelaskan kembali inti cerita dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Temuan ini memperkuat hasil penelitian internasioanal yang menyatakan bahwa kegiatan diskusi pascabaca berperan penting dalam meningkatkan reading angagement dan kemampuan pemaknaan teks sastra [8].

Keterlibatan mahasiswa sebagai tim pendamping turut mendukung kelancaran kegiatan. Mahasiswa membantu memfasilitasi diskusi, mendampingi siswa yang ingin menyampaikan pendapat, serta mendokumentasikan kegiatan sebagai bagian dari laporan pengabdian kepada masyarakat. Kolaborasi dosen, mahasiswa, dan sekolah sejalan dengan model pendampingan literasi yang efektif dan berkelanjutan sebagaimana direkomendasikan dalam kajian literasi sekolah dasar [4], [12].

Dampak Kegiatan terhadap Siswa dan Guru

Kegiatan literasi sastra anak memberikan dampak positif bagi siswa kelas III SDN Podosugih 01 Kota Pekalongan. Setelah mengikuti kegiatan, siswa menunjukkan peningkatan fokus dalam mendengarkan cerita serta antusiasme yang lebih tinggi terhadap kegiatan membaca. Siswa tampak lebih berani mengemukakan pendapat dan menunjukkan ketertarikan untuk

Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat ISSN 2776-7647 (Online)
Vol. 5 No. 2, Desember 2025, hlm. 926 – 931
DOI : http://dx.doi.org/10.54314/jpstm.v5i2.5458
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPSTM

memahami isi cerita yang dibacakan. Hal ini mendukung pandangan bahwa kegiatan literasi yang berbasis sastra anak mampu memperkuat kemampuan mem baca pemahaman sekaligus membangun sikap positif terhadap aktivitas membaca [2], [13].

Selain berdampak pada siswa, kegia tan ini juga mendapat respons positif dari guru kelas. Guru menyampaikan bahwa kegiatan literasi sastra anak yang dilaksa nakan oleh tim pengabdian sangat mem bantu dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan literasi siswa terhadap karya sastra. Kegiatan membaca cerita, mendo ngeng, dan diskusi dinilai mampu menja di alternatif strategi pembelajaran literasi yang menyenangkan dan efektif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di jurnal nasional terakreditasi yang menye butkan bahwa integrasi sastra anak dalam pembelajaran mampu meningkatkan min at baca dan kualitas interaksi belajar siswa [12] serta pembelajaran berbasis aktivitas, penguatan karakter, dan penge mbangan kemampuan berpikir siswa me lalui pengalaman belajar yang bermakna [14].

Secara lebih luas, hasil kegiatan ini relevan dengan capaian literasi yang menjadi perhatian internasional, yaitu pentingnya penguatan literasi membaca sejak pendidikan dasar sebagai fondasi keberhasilan belajar siswa di jenjang berikutnya [15]. Artinya, kegiatan literasi sastra anak melalui membaca cerita dan apresiasi sastra dapat dipandang sebagai salah satu strategi pendukung dalam meningkatkan kualitas literasi siswa sekolah dasar. Kegiatan terhadap Siswa dan Guru dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Kegiatan terhadap Siswa dan Guru

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa literasi sastra anak melalui membaca cerita, mendongeng, dan diskusi dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi, sejalan dengan temuan penelitian literasi berbasis sastra anak di sekolah dasar [12]. Antusiasme siswa dalam menyimak dan mendis kusikan cerita sejalan dengan pandangan bahwa sastra anak memiliki daya tarik yang kuat karena menghadirkan cerita yang dekat dengan dunia anak.

Kegiatan mendongeng dengan penekanan ekspresif terbukti mampu membangun perhatian dan imajinasi siswa, sehingga memudahkan mereka dalam memahami alur dan pesan cerita, sebagaimana ditegaskan dalam kajian pembelajaran sastra anak [10]. Diskusi sederhana yang dilakukan setelah kegiatan membaca juga berperan penting dalam melatih kemampuan berpikir dan berbahasa siswa, khususnya dalam mengungkapkan kembali isi cerita sesuai dengan pemahaman mereka.Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendampingan literasi sastra anak yang dirancang secara interaktif dan kolaboratif antara dosen, mahasiswa, dan sekolah dapat memberikan kontribusi positif terhadap penguatan literasi siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masy arakat berupa literasi sastra anak yang dilaksanakan di SDN Podosugih 01 Kota Pekalongan dapat berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari siswa maupun guru. Melalui kegiatan membaca cerita anak, mendongeng, dan diskusi isi cerita, siswa kelas III menunjukkan antu siasme yang tinggi, fokus dalam menyi mak, serta keterlibatan aktif dalam menge mukakan pendapat dan memahami inti cerita.Kegiatan ini tidak hanya berkontri busi pada peningkatan minat baca siswa, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan apresiasi sastra anak. Penda mpingan literasi sastra anak yang dilaku kan secara interaktif terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menye angkan dan mendorong siswa untuk lebih tertarik terhadap kegiatan membaca karya sastra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu LPPM Universitas Pekalongan dan SDN Podosugih 01 Kota Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

Y. Abidin, *Pembelajaran multiliterasi: Sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad ke-21*. Bandung: Refika Aditama, 2015.

H. G. Tarigan, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2015.

T. Cremin, R. Flewitt, B. Mardell, and J. Swann, *Storytelling in early chil dhood: Enriching language, literacy and classroom culture*. London: Routledge Taylor & Francis Group, 2021.

N. Kucirkova, *How and Why to Read and Create Children's Digital Books A Guide for Primary Practitioners*. London: UCL Press, 2018.

B. Nurgiyantoro, *Sastra anak: Pengantar pemahaman dunia anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018.

C. S. Huck, B. Z. Kiefer, S. Hepler, and J. Hickman, *Children's Literature in The Elementary Scholl (8th)*. New York: The McGraw Hill Companies, 2004.

DIKDASMEN, *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebuda yaan Republik Indonesia, 2017.

M. K. Merga and C. Ferguson, "School librarians supporting students' reading for pleasure: A job description analysis," *Aust. J. Educ.*, vol. 65, no. 2, pp. 153–172, 2021, doi: 10.1177/0004944121991275.

T. Cremin, M. Mottram, F. M. Collins, S. Powell, and K. Safford, *Building Communities of Engaged Readers*. London: Routledge Taylor & Francis Group, 2014.

H. Kurniawan, *Sastra anak: Konsep dan praktik pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.

S. Suyono and Hariyanto, *Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

T. Eviana *et al.*, "Cara Membaca Dan Mengapresiasi Sastra Anak," *Jiic J. Intelek Insa. Cendikia*, vol. 2, no. 3, pp. 4665–4672, 2025.

D. Wulandari and M. R. Kristiantari, "Penge mbangan literasi membaca berbasis sastra anak di sekolah dasar," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 2, pp. 123–132, 2020.

E. Mulyasa, *Pengembangan dan imple mentasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

OECD, *PISA 2018 results: What students know and can do*. Paris: OECD Publishing, 2019.